

Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia Periode Tahun 2012-2021

Niza Utami, Nurlaila, Reni Ria Armayani Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nizautami047@gmail.com, nurlaila@uinsu.ac.id, reniriaarmayani@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a developing country with an abundance of natural resources. This abundant natural resource wealth is a distinct advantage for Indonesia, this natural wealth produces a variety of commodities that can become a source of state revenue by trading them. The purpose of this study was to determine the effect of cocoa production, international cocoa prices, and the rupiah exchange rate on the value of cocoa exports in Indonesia. The data used in this research is secondary data. Data sources were obtained from various institutions such as the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, World Bank, Ministry of Agriculture, International Cocoa Organization and other sources related to this research. This research is explanatory research in nature. In this research, a quantitative approach was used. The data analysis technique uses multiple linear regression tests. The results of the study, namely, cocoa production has no significant effect on the value of cocoa exports in Indonesia. International prices have a significant effect on the value of cocoa exports in Indonesia. The rupiah exchange rate has a significant effect on the value of cocoa exports in Indonesia.

Keywords: *Production, Internasional Prices, Rupiah Exchange Rate*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara berkembang dengan melimpahnya kekayaan sumberdaya alam. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Indonesia, kekayaan alam ini menghasilkan komoditi yang beragam yang mampu menjadi sumber pendapatan Negara dengan memperdagangkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari berbagai institusi seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, Kementerian Pertanian, International Cocoa Organization serta sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini bersifat explanatory research atau penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yaitu, Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia. Harga Internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia.

Kata Kunci: Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan melimpahnya kekayaan sumberdaya alam. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Indonesia, kekayaan alam ini menghasilkan komoditi yang beragam yang mampu menjadi sumber pendapatan Negara dengan memperdagangkannya. Sumber daya yang dikelola dengan baik akan mampu memaksimalkan keuntungan bagi Indonesia, keuntungan ini salah satunya didapat dari perdagangan (Aziziah & Setiawina, 2021). David Ricardo menyatakan dalam teori klasiknya bahwa negara mendapat untung dari perdagangan internasional jika terlibat dalam spesialisasi produk, melacak negara mana yang menghasilkan produk dalam jumlah relatif lebih produktif dan membuang negara yang melakukannya. Aspek terpenting dari ekspor komoditas Indonesia adalah perkebunan (Diphayana, 2018). Adam Smith memperkenalkan konsep keunggulan absolut dalam bukunya "The Wealth of Nation". "keunggulan absolut" atau "teori manfaat absolut" ini sering digunakan secara bergantian dengan "teori perdagangan internasional yang murni". Adam Smith mengatakan, prinsip mutlak mendasari perdagangan antar negara (Wulandari & Zuhri, 2019). Ketika satu negara lebih efektif daripada negara lain dalam memproduksi komoditas tertentu, akan tetapi kalah efektif dibandingkan negara lain dalam memproduksi suatu komoditas, kedua negara bisa saling memanfaatkan keahlian (spesialisasi) dalam memproduksi komoditas dengan kepastian mutlak dan berbagi hasilnya dengan negara lain untuk komoditas dengan kepastian mutlak (Yuni, 2021). Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Menurut Harrod Teori Domar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti ekspor dan impor (Imsar et al., 2022).

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri (Priyono & Widyawati, 2019). Beberapa dalil terkait perdagangan dapat kita temukan dalam Surah An Nisa' ayat 29:

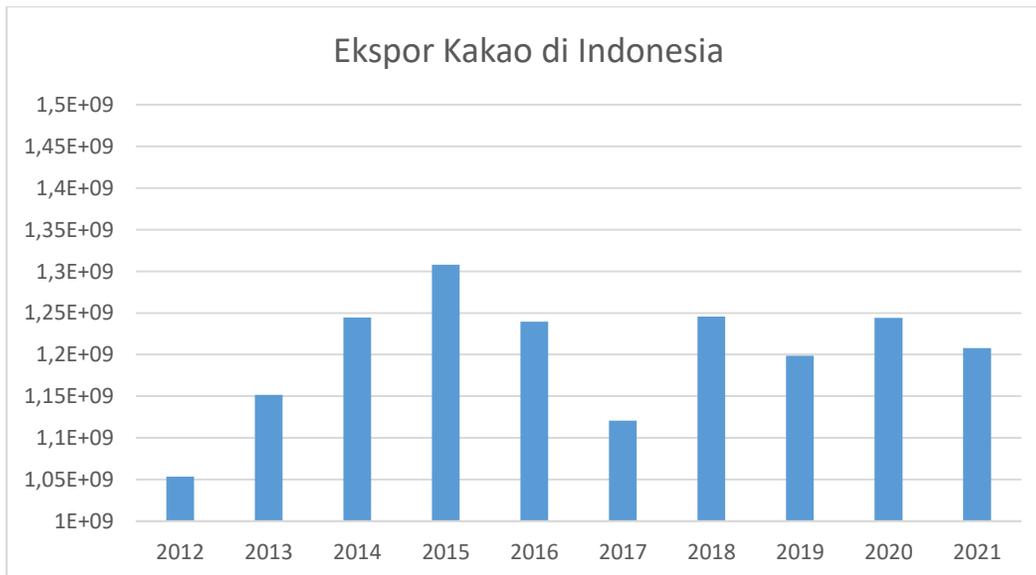
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar*

suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Sebagai umat Islam, kita wajib menghindari kebatilan. Kata kebatilan itu sendiri bertentangan dengan kebenaran, karena artinya sia-sia dan merusak. Mengenai jual beli dalam Islam, Allah SWT melarang mencari harta dengan cara yang batil. Larangan Allah Swt mengonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "MAGHRIB" yang merupakan singkatan dari *maisir* (judi), *gharar* (penipuan), *riba* dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar *nash-nash syar'i*, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya

Salah satu komoditi hasil dari sektor pertanian yang menjadi andalan perdagangan internasional bagi Indonesia adalah komoditas kakao. Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan Indonesia yang dapat diolah menjadi produk *kokoa* dan *cokelat* yang mengandung antioksidan alami.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2012 - 2021

Dapat dilihat dari gambar 1 di atas bahwa ekspor Indonesia berfluktuasi antara tahun 2012 - 2021. Pada tahun 2012 Nilai ekspor kakao Indonesia sebesar 1,20 Milyar USD. Pada tahun 2013 Nilai ekspor kakao Indonesia mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,15 Milyar USD. Kemudian nilai ekspor kakao tahun berikutnya mengalami kenaikan hingga menyentuh angka 1,24 Milyar USD hingga tahun 2015 sebesar 1,30 Milyar USD. Kemudian

pada tahun 2016 nilai ekspor kakao mengalami penurunan dengan nilai 1,23 Milyar USD hingga pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi dengan nilai 1,12 Milyar USD. Kemudian pada tahun 2018, nilai ekspor kakao di Indonesia mengalami kenaikan dengan nilai 1,24 Milyar USD. Di tahun berikutnya, nilai ekspor kakao mengalami penurunan kembali dengan nilai 1,19 Milyar USD. Di tahun 2020 nilai ekspor kakao kembali naik hingga 1,24 Milyar USD. Di tahun 2021 nilai ekspor kakao kembali mengalami penurunan kembali dengan nilai 1,20 Milyar USD.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasinya nilai ekspor kakao Indonesia, salah satunya adalah produksi. Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi (Paramartha & Setyari, 2020).. Saat ini produksi kakao telah menyebar ke kawasan Asia Pasifik dimana negara seperti Indonesia telah menunjukkan tingkat perkembangan produksi yang cukup tinggi. Dewan Kakao Indonesia (Dekaindo) juga menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ketiga dunia sebagai produsen kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading (1.400.000 ton) dan Ghana (870.000 ton), dengan total produksinya sebesar 500.000 ton pada tahun 2013 serta mendapat pengakuan dan sudah resmi bergabung dengan organisasi kakao internasional atau The International Cocoa Organization (ICCO). (Simanjuntak et al., 2017).

Tabel 1. Produksi Kakao, Harga Kakao Internasional, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Komoditas Pesaing (kopi)

Tahun	Produksi Kakao (ton)	Harga Kakao Internasional (USD)	Nilai Tukar Rupiah
2019	734700	2263	13901
2020	713400	2603	14105
2021	706500	2391	14269

Sumber : Dewan Kakao Indo, ICCO, BI, BPS

Pada Tabel 1 diatas, produksi kakao 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Di tahun 2019 dengan nilai 734700 ton, kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4% dengan nilai 713400 ton dan kembali menurun ditahun berikutnya sebesar 1%. Berbeda dengan harga kakao internasional yang mengalami fluktuasi di 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019, harga kakao internasional sebesar 2263 USD, Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 15% dan ditahun 2021 harga kakao internasional kembali menurun sebesar 8% dengan nilai 2391 USD. Sedangkan nilai tukar rupiah selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah sebesar Rp.13.901. Pada tahun

2020 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan 1% dan tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 1% dengan nilai Rp. 14.269.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Sutrisna (2017) dengan judul Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh terhadap ekspor. Oleh karena salah satu faktor yang mempengaruhi nilai ekspor adalah produksi.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai ekspor kakao di Indonesia adalah harga kakao internasional. Harga Internasional (word Price) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir (Hediyati et al., 2023). Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan, negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain (Izha, 2017). Pada penelitian (al Ghozy et al., 2017) mengutip dari Djodipuro menyatakan jika kebutuhan dan keinginan manusia terpenuhi dan didukung oleh daya jual beli, maka permintaan dan penawaran akan mengalami keseimbangan dengan adanya variabel harga. Apabila terjadi kenaikan harga pada suatu produk, maka ketersediaan barang akan ditambah oleh produsen. Namun apabila harga barang semakin mahal bisa mengakibatkan tingkat konsumsi menurun (*ceteris paribus*). Hal seperti inilah yang nantinya akan membuat harga kembali pada titik keseimbangan.

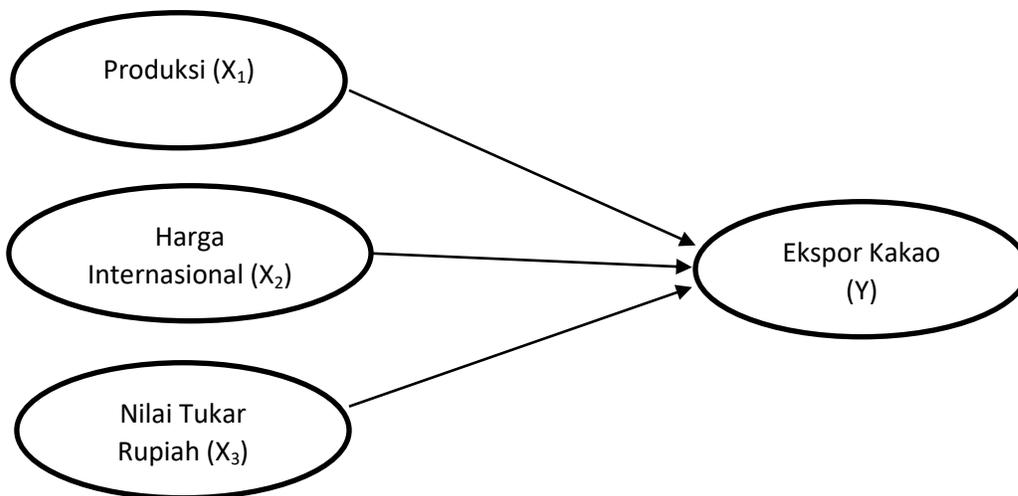
Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al dkk (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga internasional mempengaruhi perubahan ekspor tembakau. Harga internasional suatu komoditi merupakan dampak secara tidak langsung dari meningkatnya perekonomian negara-negara pengimpor komoditi tersebut. Harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor suatu komoditas dipasar dunia meningkat sehingga komoditas dipasar domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar. Oleh karena itu faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai ekspor kakao adalah Harga Internasional.

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2018). Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Alam et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma dkk (2019) dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. Pada

jangka pendek dan jangka panjang, nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. Artinya, dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor. Ekspor akan merespon ketika terjadi fluktuasi terhadap nilai tukar. Nilai tukar adalah nama yang diberikan untuk rasio satu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kakao Indonesia meningkat. Kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan. Oleh karena itu faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai ekspor kakao adalah Nilai Tukar Rupiah (Sholiha et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Produksi, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hipotesa Penelitian

Pengaruh Produksi terhadap Ekspor Kakao

H_0 = Produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

H_1 = Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

Pengaruh Harga Internasional terhadap Ekspor Kakao

H_0 = Harga Internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

H_1 = Harga Internasional berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Kakao

H_0 = Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

H_1 = Nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series yang di mana dalam penyusunan data disusun secara runtut waktu. Penelitian ini menggunakan sampel yang didapatkan dari seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, Kementerian Pertanian, International Cocoa Organization dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2021 dengan demikian penelitian menggunakan 10 tahun waktu pengamatan atau $N = 10$. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data bersifat sekunder dengan jenis dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah pada penelitian yang berbasis dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, Kementerian Pertanian, International Cocoa Organization Kementerian Perdagangan Indonesia serta jurnal-jurnal ekonomi.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang dikorek terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan deskripsi tiap variabel terdiri sebagai berikut: variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi faktor tertentu dalam variabel lain, sehingga variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekspor kakao. Variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel prediktor atau dalam bahasa Indonesia diartikan juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan transformasi pada variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini tersusun dari produksi kakao, harga internasional, dan nilai tukar rupiah. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu untuk menguji beberapa variabel independen yaitu Produksi (X_1), Harga Internasional (X_2) Nilai Tukar Rupiah (X_3). Sedangkan variabel dependennya ialah ekspor kakao (Y) (Bi rahmani, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Ekspor kakao Indonesia

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Produksi, harga internasional, nilai tukar rupiah
X_1	= Produksi
X_2	= Harga Internasional
X_3	= Nilai Tukar Rupiah
e	= Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1) H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0.05.
- 2) H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize		
		B	Std. Error	d	t	Sig.
Model				Coefficients		
1	(Constant)	65285247.2	238861096.15		.273	.794
		43	5			
	Produksi	363.157	197.015	.316	1.843	.115
	Harga Internasional	145743.212	36168.202	.675	4.030	.007
	Nilai Tukar Rupiah	39789.025	7858.229	.774	5.063	.002

a. Dependent Variable: Ekspor Kopi

Sumber : Diolah dari SPSS 22

- a) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung produksi adalah 1.843 dengan nilai probabilitas 0.115 sedangkan nilai t-tabel dengan

jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian produksi terhadap ekspor kakao di Indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar $1.843 < t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.115 > 0.05$ hal ini berarti ada tidak ada pengaruh signifikan produksi terhadap ekspor kakao di Indonesia.

- b) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung harga internasional adalah 4.030 dengan nilai probabilitas 0.007 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian Harga Internasional terhadap ekspor kakao indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar $4.030 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.007 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan harga internasional terhadap ekspor kakao di Indonesia.
- c) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung nilai tukar rupiah adalah 5.063 dengan nilai probabilitas 0.002 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di Indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar $5.063 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.002 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di Indonesia.

UJI F

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu harga internasional (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan harga komoditas pesaing (x3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ekspor kopi (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1) Ha diterima apabila F-hitung $>$ F-tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p- value $<$ level of significant sebesar 0,05.
- 2) Ha diterima apabila F-hitung $>$ F-tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p- value $>$ level of significant sebesar 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	42799327058	3	14266442352	13.072	.005 ^b
		775928.000		925310.000		
	Residual	65482772652	6	10913795442		
		24067.000		04011.000		
	Total	49347604324	9			
		000000.000				

a. Dependent Variable: Ekspor Kopi

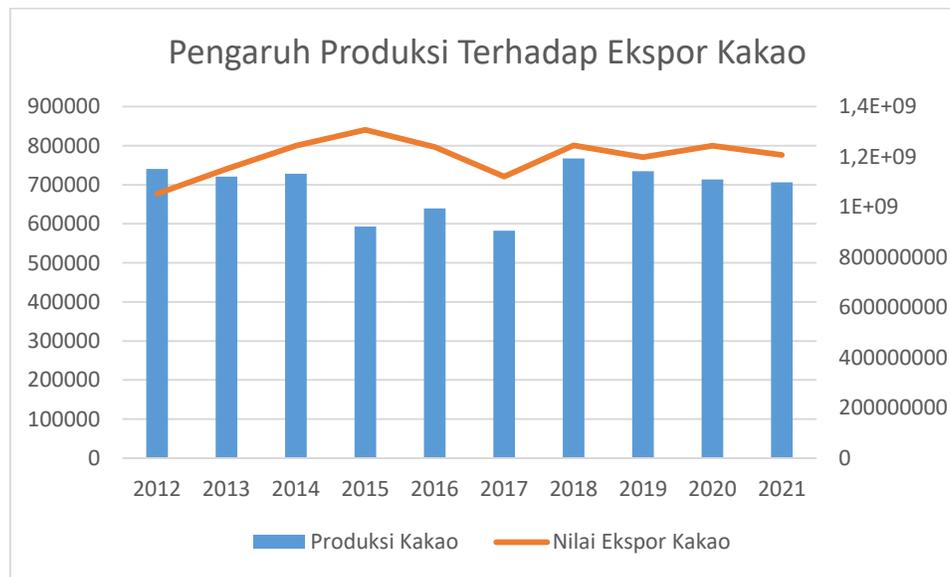
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Harga Internasional, Produksi

Sumber : diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui bahwa pada angka Fhitung adalah 13.072 dengan probabilitas 0.005 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 10 dengan tingkat signifikan 0,05 dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka $n-k = 10-4 = 6$, maka diperoleh nilai F-tabel adalah 3.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $3.072 > 3.971$ dan dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0.005 < 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar rupiah, berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia pada $\alpha = 5 \%$.

Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia

Pengujian produksi terhadap ekspor kakao di Indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.273 < t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.794 > 0.05$ hal ini berarti ada tidak ada pengaruh signifikan produksi terhadap ekspor kakao di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik

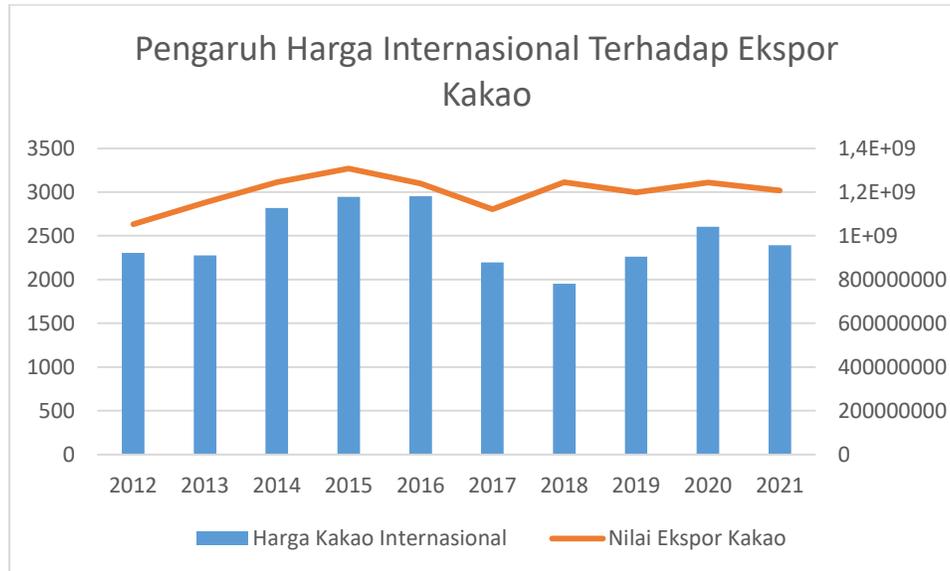
Gambar 3. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kakao

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa produksi tidak mempengaruhi nilai ekspor kakao Indonesia. Pada tahun 2013 produksi kakao menurun sebesar 3% dengan nilai 720900 ton dan meningkatkan nilai ekspor kakao sebesar 9% dengan nilai 1,053 Milyar USD. Kemudian pada tahun 2015, produksi kakao mengalami penurunan yang cukup drastis yakni 19% dengan nilai 593300 ton, akan tetapi nilai ekspor kakao tetap meningkat sebesar 5% dengan nilai 1,3 Milyar USD. Kemudian pada tahun 2016 produksi kakao kembali meningkat sebesar 8% dengan nilai 639100 ton, akan tetapi nilai ekspor kakao menurun pertama kalinya dalam 5 tahun terakhir sebesar 5% dengan nilai ekspor 1,23 Milyar USD. Kemudian di beberapa tahun berikutnya, produksi kakao dan nilai ekspor kakao mengalami fluktuasi di tiap tahunnya hingga di tahun 2021 nilai produksi kakao menurun sebesar 1% dengan nilai 706500 dan nilai ekspor kakao menurun 3% dengan nilai 1,2 Milyar USD. Hasil produksi kakao tidak selalu banyak dan saat berjumlah sedikit, banyak hasil produksi yang dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. Saleh Mejaya et al., (2016) menjelaskan kemampuan produk yang diproduksi untuk ekspor hendaknya adalah yang memiliki potensi tinggi dalam bersaing di pasar global. Tidak semua kakao produksi domestik memiliki kualitas yang baik, sehingga tidak dapat memenuhi standar kualitas produk negara pengimpor.

Hal ini tidak sesuai dengan teori produksi bahwa Pada saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Produksi mampu meningkatkan ekspor jika produk yang dihasilkan oleh setiap perusahaan mampu meningkatkan kualitas sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor Indonesia (Siregar et al., 2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurul (2019), yang berjudul Pengaruh Produksi, Kurs Dan Harga Kakao Internasional Terhadap Ekspor Kakao Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable produksi kakao Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia

Pengujian Harga Internasional terhadap ekspor kakao indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar 4.030 > t tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar 0.007 < 0.05 hal ini berarti ada pengaruh signifikan harga internasional terhadap ekspor kakao di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik

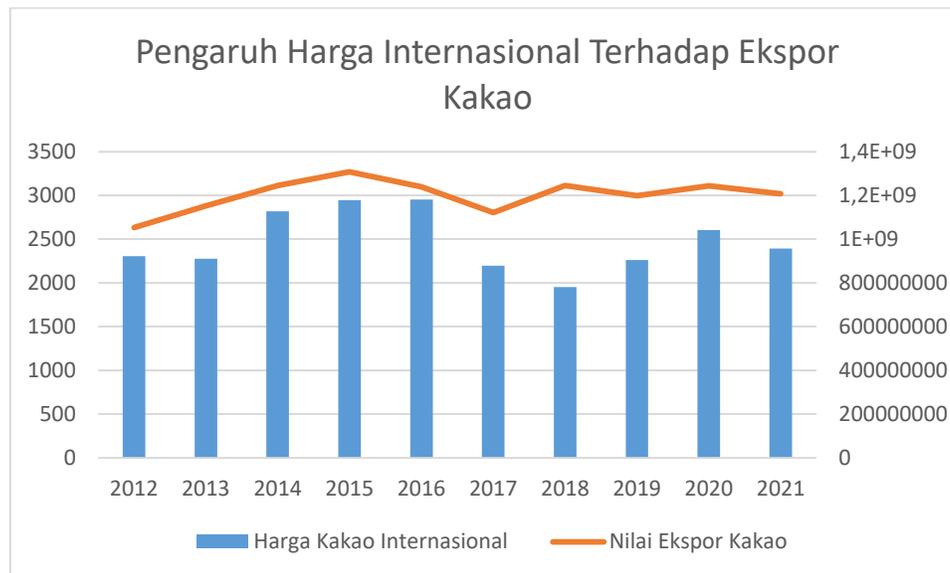
Gambar 4. Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Kakao

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa harga internasional tidak selalu mempengaruhi nilai ekspor kakao Indonesia. Pada tahun 2013 harga kakao menurun sebesar 1% dengan nilai 2275 USD dan meningkatkan nilai ekspor kakao sebesar 9% dengan nilai 1,053 Milyar USD. Kemudian 4 tahun berikutnya, harga kakao internasional selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2016 harga kakao internasional meningkat sebesar 5% dan nilai ekspor kakao menurun pertama kalinya dalam 5 tahun terakhir sebesar 5% dengan nilai ekspor 1,23 Milyar USD. Kemudian, 2017 harga internasional mengalami penurunan sebesar 26% yaitu 1951 USD dan nilai ekspor kakao menurun sebesar 10% dengan nilai ekspor 1,12 Milyar USD. Kemudian 3 tahun berikutnya yaitu 2020 harga kakao internasional kembali naik sebesar 15 % dan tahun 2021 harga kakao internasional kembali menurun sebesar 3% dengan nilai ekspor kakao menurun sebesar 35 dengan 1,2 Milyar USD. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekartawi bahwa Semakin besarnya kesenjangan antara harga pasar global dan harga domestik dapat mengakibatkan banyaknya komoditas yang akan diperdagangkan dengan harga premium. Jika komoditi tertentu di pasar domestik menjadi stabil, maka harga internasional dan domestik keduanya akan menjadi lebih signifikan, terlepas dari seberapa besar keseimbangan antara kedua faktor tersebut (Hasibuan et al., 2023). Selain itu, naik turunnya harga di pusran dunia perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan perekonomian negara pengeksport, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar (Sukirno, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Aldo Gunawan (2018) dengan judul "Pengaruh Harga Internasional dan GDP perkapita Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat". Studi ini menemukan bahwa kurs mata uang internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap penyebaran budaya Indonesia ke Amerika Serikat. Hasilnya adalah nilai thitung sebesar \$2,555 dengan probabilitas 0,034-0,05. Alhasil, harga internasional berdampak signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia (Bonaraja Purba et al., 2021)

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia

Pengujian nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di Indonesia menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.063 > t tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar 0.002 < 0.05 hal ini berarti ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao

Berdasarkan gambar 5. diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah tidak selalu mempengaruhi ekspor kakao di Indonesia. Pada tahun 2013 nilai tukar meningkat sebesar 1% dengan nilai Rp.12.189 dan meningkatkan nilai ekspor sebesar 9% dengan nilai 1,15 Milyar USD. Kemudian pada tahun 2016, nilai tukar rupiah menurun sebesar 3% dengan nilai Rp.13.436 dan nilai ekspor kakao menurun sebesar 5% dengan nilai 1,23 Milyar USD. Selanjutnya pada tahun 2017, nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 7% hingga pada tahun 2021 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 1% dengan nilai Rp.14,105 dan nilai ekspor kakao kembali menurun sebesar 3% dengan nilai 1,2 Milyar USD. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Sukirno, 2019) mengatakan bahwa Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan

berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya) (Aziziah & Setiawina, 2021). Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kakao Indonesia meningkat. Oleh karena itu kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan kakao. Sehingga promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu melakukan campur tangan dalam ekspor kakao Indonesia (Ridwan Azhari Lubis et al., 2022). Campur tangan yang dimaksud dalam pemberian insentif bagi kegiatan ekspor kakao Indonesia termasuk diantaranya dalam pembangunan proyek industri, riset dan pengembangan, pelatihan, investasi serta promosi ekspor guna meningkatkan permintaan ekspor kakao Indonesia dari Negara-negara pengimpor kakao (Desnky et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Rahmani (2021) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian Nilai Tukar terhadap nilai ekspor menghasilkan nilai t hitung sebesar $2,642 > t$ -tabel $2,119$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,018 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap ekspor di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia. Hasil produksi kakao tidak selalu banyak dan saat berjumlah sedikit, banyak hasil produksi yang dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. Produksi mampu meningkatkan ekspor jika produk yang dihasilkan oleh setiap perusahaan mampu meningkatkan kualitas sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor Indonesia.

Harga Internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekartawi bahwa Semakin besarnya kesenjangan antara harga pasar global dan harga domestik dapat mengakibatkan banyaknya komoditas yang akan diperdagangkan dengan harga premium. Jika komoditi tertentu di pasar domestik menjadi stabil, maka harga internasional dan domestik keduanya akan menjadi lebih signifikan, terlepas dari seberapa besar keseimbangan antara kedua faktor tersebut.

Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya). Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kakao Indonesia meningkat. Oleh karena itu kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan kakao. Sehingga promosi

terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu melakukan campur tangan dalam ekspor kakao Indonesia. Campur tangan yang dimaksud dalam pemberian insentif bagi kegiatan ekspor kakao Indonesia termasuk diantaranya dalam pembangunan proyek industri, riset dan pengembangan, pelatihan, investasi serta promosi ekspor guna meningkatkan permintaan ekspor kakao Indonesia dari Negara-negara pengimpor kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Calyptra*, 9(2).
- Aurul, A. D. (2019). PENGARUH PRODUKSI, KURS DAN HARGA KAKAO INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR KAKAO INDONESIA. *Ayan*, 8(5), 55.
- Aziziah, S. A., & Setiawina, N. D. (2021). Analisis pengaruh produksi, harga dan nilai tukar terhadap ekspor biji kakao indonesia ke belanda. 1(April), 448-455.
- Bonaraja Purba, Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., Parinduri, L., Lie, D., Fajrillah, F., Rahman, A., Basmar, E., & Sudarmanto, E. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23-34. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656>
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 49(1), 154-168.
- Hediyati, W., Ramadhani, S., & Dharma, B. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke jepang dalam kajian ekonomi Islam. 2(2), 302-312.
- Imsar, I., Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect of Export, Islamic Mutual Fund, and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(1), 104-114. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v8i1.4580>
- Izha, Y. (2017). Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP Per Kapita terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 328-345.
- Lubis, R. A., & Rahmani, N. A. B. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2002-2021. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 135-152. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p135-152>
- Mahendra, G. W. (2022). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR UDANG INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1998 - 2020. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Paramartha, I. P. G. D. S., & Setyari, N. P. W. (2020). Pengaruh Produksi, Nilai Tukar Dollar

- Amerika Serikat, Dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(12), 2792–2820.
- Priyono, A., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh Pdb , Nilai Tukar , Inflasi Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–15.
- Purba, M. L., Nainggolan, Z., & Sihotang, J. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i2.551>
- Putra, G. N. A., & Sutrisna, I. K. (2017). Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 2165–2194.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU PRESS.
- Ridwan Azhari Lubis, Khofifah Sari Hasibuan, Novita Sari, Syafri Hawari Lubis, & Purnama Ramadani. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 226–240. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.943>
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13027>
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Sholiha, S. F., Lubis, F. A., & Tambunan, K. (2023). Analisis daya saing nilai ekspor udang beku halal food indonesia ke 5 negara tujuan ekspor dalam perspektif Islam. 2(2), 338–348.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Journal of Business Administration*, 50(3), 163–171.
- Siregar, E. M., Imsar, & Lubis, F. A. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI KARET DI PT. SOCFINDO AEK PAMINGKE. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1).
- Sukirno, S. (2019). *Teori Pengantar (cetakan ke)*. Rajawali Pers.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>